



Pesan Moral Islami Komik Ulong sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika

Fajar Zain Nur'aziez^{1*} & Uwes Fatoni¹

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

**fajarzainnuraziez20@gmail.com*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan *representamen*, *object*, dan *interpretan* yang ada di dalam komik strip Ulong sebagai media dakwah, serta mengetahui pesan moral islami yang dimuat di dalamnya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan analisis semiotika terhadap episode-episode komik strip Ulong yang ada di media sosial Instagram. Hasil penelitian menunjukkan komik strip Ulong adalah komik strip yang berfungsi untuk menyebarkan dakwah dan terdapat pesan moral islami seperti himbauan untuk tidak bersifat sombong, dampak negatif *ghibah*, menjaga sifat amanah, tidak berlebih-lebihan atau *israf*, dampak negatif durhaka kepada orang tua, naik turunnya keimanan, dan himbauan untuk berhati-hati terhadap *istidraj*.

Kata Kunci : Komik Strip; Media Dakwah; Pesan Moral Islami

ABSTRACT

This paper aims to describe the representations, objects, and interpreters in the Ulong comic strip as a medium for da'wah, as well as to find out the Islamic moral messages contained in it. The research method uses descriptive methods and semiotic analysis of the episodes of the Ulong comic strip on Instagram social media. The results show that the Ulong comic strip is a comic strip that functions to spread da'wah and contains Islamic moral messages such as an appeal not to be arrogant, the negative impact of gibah, maintaining trustworthiness, not exaggeration or israf, the negative impact of disobedience to parents, ups and downs faith, and an appeal to be careful of istidraj.

Keywords : *Strip Comic, Medium for Da'wah, Islamic Moral Messages*

PENDAHULUAN

Dakwah jika dilihat dari segi proses dan aktivitasnya merupakan bagian dari proses komunikasi. Di dalam aktivitas tersebut, yang menjadi inti utamanya adalah proses penyampaian pesan dan ajakan untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman dakwah juga melebur ke dalam berbagai bentuk media komunikasi. Salah satu media tersebut adalah komik.

Meski konten komik sering kali berkaitan dengan hal yang tidak serius, santai, lucu, dan hiburan ringan untuk mengisi waktu luang, komik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menyampaikan dan menanamkan pesan. Sebagai salah satu media komunikasi visual komik mempunyai kekuatan dalam menyampaikan informasi secara popular dan mudah dimengerti. Pesan yang disampaikan bisa menjadi efektif ketika pembaca diajak untuk masuk ke dalam suasana cerita, menyadari, memahami, dan menerima dengan penuh kesadaran diri atas pesan yang tersirat di dalamnya tanpa adanya paksaan. Tanpa adanya paksaan, tingkat penerimaan pesan akan meningkat dan lebih berkesan bagi orang yang menerima pesan tersebut (Waluyanto, 2005 : 51).

Salah satu jenis komik yang sangat berkembang saat ini adalah komik strip. Komik strip merupakan cerita melalui gambar-gambar yang terpisah dimana setiap karakter gambar berkelanjutan dengan gambar lain disertai dengan dialog dalam gambar. Komik strip terbagi ke dalam beberapa bagian yang saling berhubungan dan membentuk sebuah cerita utuh. Komik jenis ini biasanya singkat dan hanya mengangkat satu tema di dalam tiap episodenya. Meski singkat komik jenis ini juga memiliki kelebihan yaitu pesannya bisa tersampaikan dengan sangat jelas karena ceritanya dihadirkan menggunakan bahasa yang sederhana (Sasongko, 2005 : 53).

Di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi, komik berinovasi dengan bermunculannya novel grafis, komik kompilasi, dan juga *web comic* yaitu komik yang bisa diakses melalui internet atau biasa disebut dengan komik *online*. Komik ini adalah file digital berupa gambar yang bahkan telah bisa diunduh di *gadget* yang kita pakai. Komik *online* juga memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan komik yang berupa cetakan kertas, diantaranya adalah kemudahan dalam mengaksesnya dan kemudahan untuk berinteraksi dengan *author* atau penulisnya (Maharsi, 2011 : 15-20).

Dengan maraknya komik strip *online* yang beredar saat ini, para komikus islam juga tidak melewatkkan kesempatan ini untuk menyebarluaskan pesan-pesan dakwah dalam cakupan yang jauh lebih luas. Dengan memanfaatkan media-media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, mereka masuk kedalamnya dengan tujuan menyebarluaskan agama Allah SWT. Karena dakwah memiliki warnanya tersendiri, penggunaan metode yang tepat pada media yang tepat bisa membuat pembaca mudah memahami dan mengikuti alur cerita dan pesan yang disampaikan dan diunggah lewat media tersebut (Adilah, 2019 : 381). Pesan-pesan

yang berisikan tuntunan, saran, dan ajakan terhadap intisari ajaran-ajaran Islam menjadi konten utama yang dikemas dalam komik dakwah. Salah satu komikus muslim yang aktif menyebarkan dakwahnya di media sosial adalah Khairul Fazri, komikus dari komik *Ulong*. Khairul Fazri sebagai *author* dari *Ulong* menyebarkan dakwah dalam komiknya lewat media sosial Instagram.

Kemampuan komik sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal tersebut yaitu skripsi “Pesan Dakwah Dalam Komik ‘Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husni Assaerozi’” oleh Siti Nurfadila tahun 2018. Hasil penelitian tersebut yaitu komik ini mampu memperlihatkan bagaimana cermin dari keseharian anak pesantren. bergenre edukatif, dikemas dengan gambar yang unik, serta tokoh yang lucu, komik ini mampu menyampaikan dan mengajak para pembacanya dalam mengkaji pesan dakwah yang ada di dalamnya. Penelitian lainnya yaitu skripsi “Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Komik *Pengen Jadi Baik 1* Karya SQU” oleh Sovie Safitri S. tahun 2018. Hasil penelitian tersebut yaitu komik sebagai media dakwah terbukti bisa digunakan untuk menyebarkan pesan dalam berakhlak, baik akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan objek penelitian yang dikaji peneliti adalah Komik Strip *Ulong* yang ada di akun @komik_ULONG pada media sosial Instagram.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu apa saja *representamen*, *object*, dan *interpretan* yang ada di dalam komik strip *Ulong*? Apa pesan moral islami yang dimuat di dalam komik strip *Ulong*?

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi terhadap episode-episode komik strip *Ulong* yang didapat melalui media sosial Instagram dengan menggunakan analisis semiotika Charles S. Peirce, serta wawancara melalui media WhatsApp messenger dengan Khairul Fazri selaku komikus dari komik strip *Ulong*.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Pierce. Semiotika adalah salah satu teori yang cocok dipakai dalam meneliti sebuah komik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, karena itu semiotika cocok untuk dipakai dalam meneliti komik yang penuh dengan tanda di dalamnya. Di dalam sebuah komik, biasanya terdapat banyak sekali tanda baik yang bisa dimengerti dengan sekali lihat, atau tanda yang harus diperhatikan dengan lebih seksama untuk bisa menangkap maknanya. Semiotika bisa dipakai untuk menerjemahkan makna-makna yang terkandung di dalam sebuah panel komik.

Dengan menggunakan analisis semiotika kita bisa menangkap apa yang ingin

disampaikan oleh seorang komikus di dalam komiknya. Seorang komikus biasanya tidak hanya menggambarkan sesuatu secara tegas dan lugas namun sering juga menggunakan *metafora* atau simbol yang mewakili suatu hal di dalam komiknya. Penggunaan semiotika di dalam meneliti sebuah komik berfungsi untuk menjelaskan hubungan yang ada di antara *representamen* dan *object* yang digambarkan di dalamnya. Dengan penjabaran tersebut kita bisa memaknai apa yang disampaikan lewat komik tersebut tanpa salah memahami maksud utamanya.

Semiotika menurut Pierce didasarkan pada logika. Logika mempelajari bagaimana seseorang dalam menggunakan nalarinya. Sedangkan penalaran bisa dilakukan melalui tanda. Tanda yang dimaksud di dalam ilmu semiotika adalah tanda yang bisa membuat seseorang berpikir, melakukan hubungan dengan orang lain, dan memaknai segala hal yang bisa kita lihat di dalam alam semesta.

Dalam semiotika yang dikonsep oleh Pierce, tanda disebut sebagai *representamen* yaitu sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. *Object* yang menjadi acuan sebuah tanda bisa berupa konsep, gagasan, benda, dll. Sedangkan makna yang didapatkan dari sebuah tanda disebut dengan *interpretant*. Tiga hal ini merupakan dimensi yang tidak bisa lepas dari proses signifikasi. Tiga dimensi ini membangun sebuah struktur triadik (Danesi, 2012 : 32).

Rangkaian hubungan yang memiliki struktur triadik ini memungkinkan hubungan yang bisa berlanjut terus-menerus. Maksudnya sebuah tanda bisa membentuk tanda lainnya sehingga terdapat rangkaian hubungan yang tidak terbatas (semiosis). Proses semiosis tersebut dinamakan signifikasi. Dalam teori semiotika Pierce, tanda-tanda dalam gambar bisa dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu ikon, indeks, dan simbol (Wibowo, 2013 : 18).

Ikon adalah tanda dengan bentuk alamiah di antara penanda dan apa yang menjadi petandanya. Artinya, ikon merupakan hubungan di antara tanda dan objek yang ditandainya dan memiliki kemiripan. Contoh dari ikon adalah potret lukisan wajah seseorang yang digambar oleh seorang seniman (Danesi, 2010 : 47-48). Indeks adalah tanda yang memperlihatkan adanya keterkaitan alamiah di antara tanda dan petanda (sesuatu yang diwakili oleh tanda) yang memiliki hubungan sebab akibat, atau yang mengacu langsung ke kenyataan. Artinya, indeks merupakan ikon yang mewakili atau mengarahkan suatu hal ke dalam hal yang lain. Indeks ini berfungsi untuk menunjukkan letak dimana suatu hal berada (Danesi, 2012 : 48). Indeks biasanya bisa kita temukan di belakang buku-buku ilmiah yang menunjukkan letak penjelasan suatu kata berada pada halaman berapa pada buku tersebut. Simbol adalah tanda yang memperlihatkan hubungan alamiah di antara tanda dan petandanya. Yang membedakannya dengan tanda yang lain adalah simbol menggunakan metode atau cara yang konvensional dalam mewakilkan sesuatu. Pada umumnya kata-kata adalah simbol, tapi penanda lainnya yang berupa objek, suara, sosok, dan hal lainnya bisa juga bersifat simbolik. Simbol merupakan tanda yang *representamen* di dalamnya mengacu kepada suatu objek tanpa motivasi.

Simbol ini terbentuk lewat konvensi, tanpa adanya keterkaitan langsung di antara *representamen* dan *object* dari simbol tersebut. Contohnya yaitu simbol *peace* atau damai yang disimbolkan lewat dua jari yang terbuka atau simbol lainnya seperti menempelkan jari telunjuk di depan mulut yang mengisyaratkan seseorang untuk diam atau tidak bersuara.

Media dilihat dari asal bahasanya diambil dari kata “*median*” yang berarti alat perantara di dalam bahasa latin. Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologi, media merupakan segala hal yang bisa digunakan untuk mencapai hal tertentu. Sedangkan dakwah pada intinya adalah menyebarkan agama Islam. Dari pengertian tersebut, media dakwah adalah segala macam hal yang bisa digunakan sebagai perantara di dalam aktivitas dakwah demi memenuhi tujuan dakwah (Syukir, 1983 : 163). Dengan berbagai media yang ada saat ini dakwah bisa dikemas ke dalam berbagai bentuk sesuai dengan target dakwah dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah tersebut.

Media-media yang ada saat ini memiliki peluangnya tersendiri untuk dipakai sebagai sarana di dalam menyampaikan dakwah. Kreatifitas seorang muslim dalam memakai media tersebut, memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan dakwahnya. Setiap media tersebut juga memiliki potensi yang berbeda-beda tergantung siapa yang menjadi target dakwahnya. Seorang pendakwah harus bisa mempertimbangkan segala kemungkinan tersebut demi keefektifan dakwah yang dijalankannya.

Komik diartikan sebagai cerita yang diilustrasikan lewat gambar dan dibawah gambaranya dituliskan cerita yang sesuai dengan apa yang digambarkan (Badudu, 2003 : 156). Komik bukan hanya cerita yang ringan dan hiburan, namun juga merupakan gambar serta lambang lain yang berdekatan dalam urutan tertentu dan bertujuan untuk menyampaikan informasi serta membuat pembacanya menanggapi pesan tersebut secara estetis (McCloud, 2000 : 9). gambar-gambar yang disusun secara terurut di dalam komik memiliki keunggulan dalam menyampaikan sebuah pesan. Salah satu keunggulannya adalah komik mampu menyampaikan informasi ilmiah yang sebenarnya bukan cerita, namun disuguhkan dengan tampilan yang mirip dengan cerita (Nurgiyantoro, 2013 : 411).

Comic Strip adalah salah satu jenis komik. *Comic strip* yang pertama kali diterbitkan adalah karya Richard Felton Outcalt pada tanggal 5 Mei 1895 di surat kabar *Sunday World New York* (Danesi, 2012 : 181). Komik ini singkat dan biasanya hanya terbuat dari beberapa panel saja. Komik jenis ini biasa ditemukan di majalah atau koran. Komik jenis ini terbagi ke dalam dua bentuk yaitu komik strip bersambung dan kartun komik. Komik strip bersambung adalah komik strip yang biasanya dimuat di koran atau majalah dan berkelanjutan di setiap edisi koran atau majalah tersebut. komik strip bersambung biasanya hanya terdiri dari tiga sampai empat panel saja di setiap edisinya. Sementara yang dimaksud kartun komik adalah komik yang dibuat sebagai bentuk protes terhadap suatu hal dan dibalut dengan

komedi. Kartun komik juga biasanya hanya terdiri dari tiga sampai empat panel saja. Selain di majalah dan koran, saat ini kita bisa melihat komik strip di media-media yang lebih modern seperti Instagram, Facebook, Twitter, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada komik Ulong yang ada di media sosial Instagram. Komik strip Ulong merupakan buah karya dari seorang komikus bernama Khairul Fazri. Komik ini pertama kali dipublikasikan di Instagram pada tanggal 5 September 2018. Pada awalnya komik strip ini hanya menggunakan bahasa daerah Tanjungbalai, namun seiring berkembangnya komik ini, Khairul Fazri selaku kreatornya menambahkan terjemahan dalam bahasa Indonesia supaya komik ini bisa dipahami oleh lebih banyak orang. Di samping itu, komik ini juga sempat berkolaborasi dengan komik-komik strip lainnya. Saat ini komik ini masih tetap eksis dan update setiap hari sabtu di akun media sosial Instagram @komik_ulong.

Komik ini berkisah tentang seorang pemuda muslim bernama Ulong. Ulong merupakan seorang pemuda religius yang memiliki wawasan luas, pemikiran yang terbuka, dan cerdik dalam menanggapi hal yang ada di sekitarnya. Ulong juga merupakan karakter yang tak segan dalam memberikan kritik terhadap hal yang kurang baik dan mengingatkan karakter lainnya tentang apa yang seharusnya mereka lakukan. Ulong memberikan pencerahan kepada karakter lainnya dengan beragam cara yang baik dan unik.

Komik strip ini mengangkat tema-tema yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengangkat tema yang ringan namun memiliki pesan yang mendalam, komik ini tak hanya menjadi sebuah karya yang menghibur namun juga menjadi sebuah media dakwah alternatif. Dengan cara yang menyenangkan komik ini membawakan pesan yang penuh makna dan memberikan manfaat. Komik ini menunjukkan bahwa dakwah tak hanya bisa dilakukan lewat cara yang klasik seperti ceramah di atas mimbar saja, melainkan bisa dengan berbagai cara yang kreatif, unik, menarik, dan tak kalah oleh perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini menemukan terdapatnya *representamen*, *object*, dan *interpretan* yang ada di dalam komik strip Ulong sebagai media dakwah. Di samping itu komik ini juga menanamkan pesan moral islami di dalam setiap episode komik tersebut.

Representamen, Object, dan Interpretan dalam komik strip akun Instagram @komik_ulong

Dalam bagian ini peneliti memaparkan pesan moral islami yang ada di dalam komik tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Data yang diteliti bersumber dari komik strip Ulong karya Khairul Fazri yang ia posting di akun Instagram. Dalam pembahasan ini peneliti akan membedah salah

Pesan Moral Islami Komik Ulong sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika satu komik tersebut dan mencari nilai moral islami dari sifat religius yang dimiliki oleh karakter Ulong.

Untuk memperjelas apa yang dibahas di dalam bab ini, peneliti menyertakan tabel segitiga makna yang terdiri dari *representamen* (*ikon, indeks* dan *symbol*), *object*, dan *interpretant* dari Charles Sanders Pierce. Ketiga unsur tersebut akan membentuk rangkaian hubungan yang menghasilkan tanda lainnya, hal ini disebut dengan proses semiosis (Wibowo, 2013 : 7). Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan pada Komik Ulong Episode: Sombong:



Sumber: Diakses dari: <https://www.instagram.com/p/Bwb-NjHl18E/?igshid=z0r41tdcbk69>, pada Sabtu, 4 Juli 2020, pukul 16.53 WIB.

Gambar 1. Komik Ulong Episode: Sombong

Berdasarkan gambar di atas terdapat tokoh Ulong dan juga seorang laki-laki yang dipanggilnya sebagai Abah. Pada panel pertama Ulong tengah terlihat menyapa dengan senyuman ramah pada Abah, ia lalu bertanya Abah sudah dari mana dan mau pergi kemana karena pakaianya yang terlihat sangat rapi. Abah menjawabnya dengan sedikit tertawa kemudian memberitahu Ulong bahwa ia baru selesai sholat dhuha dan ingin pergi ke tempat pengajian. Abah terlihat sedikit menyunggingkan senyumannya dengan kedua alisnya yang terangkat.

Pada panel kedua, tanpa ditanya Abah kemudian memberitahu Ulong dengan membanggakan dirinya dengan ibadah yang sering dia lakukan. Ia memberitahu Ulong bahwa ia melakukan semua sholat wajib, pandai mengaji, hafalan Alquran yang ia punya lebih banyak dari Ulong, dan saat ia menjadi Imam

ia membaca surat yang panjang. Di akhir kalimat ia juga membanggakan dirinya yang hebat. Ulong terlihat diam tanpa suara saat Abah mengatakan semua hal itu dengan raut wajahnya yang terlihat sombong dengan senyuman lebar dan meninggikan sebelah alisnya.

Pada panel ketiga Ulong merespon perilaku Abah dengan memberitahunya mengenai satu makhluk ciptaan Allah. Dengan memejamkan matanya Ulong memberitahu Abah bahwa dulu ada makhluk ciptaan Allah yang sangat luar biasa dalam beribadah, bahkan pernah menjadi imam dari para malaikat. Tapi karena makhluk tersebut sombong dan merasa dirinya lebih baik dan lebih hebat dari yang lainnya, dia berubah menjadi calon utama penunggu neraka jahannam. Abah yang mendengar perkataan Ulong terlihat sedikit gagap dalam berbicara dan bertanya siapa makhluk Allah tersebut. Abah masih terlihat meninggikan sebelah alisnya dengan raut wajah yang menunjukkan rasa penasaran.

Pada panel terakhir, sembari berjalan pergi meninggalkan Abah, Ulong menjawabnya dengan satu kata yaitu "Iblis". Abah yang mendengar hal itu kemudian meski tanpa membalas ucapan Ulong, ia menunjukkan raut wajah yang terlihat takut dan sedikit kaget. Abah tampak menyadari bahwa apa yang dikatakan Ulong adalah agar Abah tidak mengulang kesalahan yang sama, seperti apa yang telah dilakukan oleh Iblis.

Tabel 1. Segitiga Makna Charles Sanders Pierce

Tipe Tanda	Data
Ikon	Representamen (X)
	Panel 1: Gambar dua orang laki-laki Gambar peci hitam, kaos panjang, dan tas selempang. Gambar peci putih, baju koko, dan sorban. Panel 2: Gambar dua orang laki-laki Gambar peci hitam, kaos panjang, dan tas selempang. Gambar peci putih, baju koko, dan sorban. Panel 3: Gambar dua orang laki-laki Gambar peci hitam, kaos panjang, dan tas selempang. Gambar peci putih, baju koko, dan sorban. Panel 4: Gambar dua orang laki-laki Gambar peci hitam, kaos panjang, dan tas selempang. Gambar peci putih, baju koko, dan sorban. Panel 1:
Indeks	

Gambar Ulong menyapa Abah dengan dengan ekspresi wajah yang tersenyum menunjukkan keramahan Ulong.

Gambar Abah menjawab sapaan Ulong dengan ekspresi wajah yang sedikit tersenyum menunjukkan balasan untuk sikap ramah Ulong.

Panel 2:

Gambar Abah yang menunjuk dirinya sendiri dengan jempol, tersenyum lebar, dan menaikkan sebelah alisnya menunjukkan sikap sombong atas apa yang telah dikerjakannya.

Gambar Ulong yang ekspresinya berubah dari tersenyum menjadi ekspresi datar menunjukkan rasa kecewa atas apa yang ia dengar.

Panel 3:

Gambar Ulong menutup matanya dan mengarahkan jari telunjuknya ke atas menunjukkan Ulong yang sedang menjelaskan tentang adanya makhluk yang berubah dari ahli ibadah menjadi penunggu neraka karena kesombongannya.

Gambar Abah yang menaikkan sebelah alisnya dan menatap ulong dengan tatapan yang memperlihatkan rasa penasaran terhadap apa yang dikatakan oleh Ulong.

Panel 4:

Gambar Ulong yang menutup mata sembari menjawab pertanyaan Abah kemudian pergi meninggalkan Abah.

Gambar Abah yang memperlihatkan ekspresi takut atas apa yang telah dikatakan oleh Ulong.

Tanda seru di panel pertama pada balon kata Ulong dan Abah menunjukkan rasa antusias atas pertemuan mereka.

Tanda seru di panel kedua menegaskan sikap sombong dari apa yang telah dikerjakan Abah. Tanda seru di panel ketiga menegaskan bahwa benar-benar ada makhluk yang menjadi penunggu neraka jahannam karena kesombongan yang ia miliki.

Tanda seru di panel keempat menjelaskan siapa yang menjadi penunggu neraka dari penjelasan Ulong pada panel ketiga.

Ulong dan Abah

Kesombongan yang dimiliki oleh seseorang bisa membuatnya terjerumus ke dalam panasnya api neraka meski awalnya ia adalah seorang yang sangat rajin dalam beribadah. Seperti halnya Iblis yang dulunya rajin sekali dalam beribadah dan bahkan menjadi imam dari para malaikat, ia akhirnya menjadi penunggu neraka karena kesombongan

Simbol

Object (Y)
Interpretan (X=Y)

yang ia miliki. Kesombongan bisa menjadi racun yang membuat seseorang jatuh derajatnya dan menjadikan dirinya calon penghuni neraka.

Tabel 1 menjelaskan bahwa jika dilihat dari karakteristik pesan moral islam, cara Ulong menyampaikan pesan di dalam episode ini memenuhi kriteria argumentatif (Qardhawy, 1997 : 129). Argumentatif dan dapat dipahami, artinya di dalam agama Islam setiap hal atau perbuatan harus disandarkan pada penilaian logis serta argumen/alasan yang bisa diterima oleh akal sehat. Menjelaskan kebaikan yang bisa didapat dari perbuatan tersebut, menjelaskan kerusakan yang menjadi dampak dari suatu perbuatan, dan bisa juga dijelaskan secara global.

Episode ini memenuhi kriteria argumentatif karena Ulong menjelaskan keburukan apa yang bisa diakibatkan dari sifat sompong kepada lawan bicaranya. Ulong menjelaskan dengan menuntun lawan bicaranya memahami bahaya dari sifat sompong lewat cerita singkat yang mudah dimengerti sehingga lawan bicaranya mengerti kesalahan yang telah ia perbuat.

Ulong di dalam episode ini mengambil inisiatif dengan menceritakan tentang kesombongan iblis agar tidak menyinggung lawan bicaranya secara langsung. Hal tersebut merupakan hal yang baik karena bisa membuat lawan bicaranya lebih mudah menerima dan memahami apa yang ingin disampaikan Ulong. Terlebih Ulong menyampaikan pesan dengan bahasa yang sopan tanpa ada makian atau hinaan di dalamnya. Hal tersebut akan sangat membantu dalam membuat pesan Ulong lebih berbekas pada lawan bicaranya. Dengan menggunakan cara yang cerdas, Ulong bisa membuat lawan bicaranya mengerti apa yang ia maksud tanpa harus menyinggungnya dengan cara yang kasar dan tanpa niat menyakiti. Hal tersebut sangat baik karena merupakan bentuk komunikasi yang sehat, dengan menggunakan bahasa yang jujur, daksi yang sesuai tanpa niat merusak mitra bicara (Bahrudin, 2008 : 43)

Dari penelitian di atas kita juga mengetahui bahwa komik bisa digunakan sebagai media dakwah. Komik Ulong telah membuktikan bahwa komik bisa digunakan untuk mengemas pesan-pesan keislaman yang berisi moral dan nilai-nilai kebaikan, larangan dan hukuman atas perbuatan dosa, pahala dan ganjaran yang akan diterima atas suatu perbuatan, himbauan dan kritik atas fenomena sosial, dan lain sebagainya. Pesan dakwah yang bisa dikemas dengan rapi dan sesuai dengan komposisi masyarakat akan bisa diterima dengan baik dan mendapatkan perhatian dari target dakwah kita (Ariyanto, 2019 : 12). Lewat media komik, pembaca yang menjadi target dari pesan tersebut bisa menerima pesan tersebut tanpa paksaan dan menyadari makna pesan tersebut dengan kesadarannya sendiri. Dengan menyadari sesuatu lewat pemahaman diri sendiri, seseorang bisa lebih cepat menerima apa yang disampaikan dan menjalankannya.

Komik sebagai media dakwah merupakan media alternatif yang bisa

digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tersirat dan menyenangkan karena visualisasi yang mudah dicerna pembaca serta tak memandang latar belakang pembacanya (Nasrullah, 2012 : 38). Komik juga merupakan salah satu media yang sangat kreatif dan beragam jenisnya. Hal tersebut menjadi nilai tambahan untuk menarik minat orang-orang. Dengan mengemas pesan dakwah dan keislaman lewat komik, kita bisa membuat target dakwah kita merasa terkesan dan tertarik pada komik tersebut. Hal ini juga bisa membuat dakwah berkembang dan tidak kalah dengan perkembangan zaman.

Pesan Moral Islami dalam komik strip akun Instagram @komik_ulong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Komik Ulong telah terbukti memiliki pesan moral islami dalam cerita yang diangkat. Hal tersebut bisa dilihat dari episode sombong yang mengandung pesan moral tentang buruknya bersifat sombong. Pesan moral di dalamnya adalah pesan yang sederhana namun hal tersebut justru merupakan masalah yang sering dilupakan oleh orang-orang.

Pesan moral islami merupakan pesan yang ditujukan kepada orang lain mengenai baik dan buruknya sesuatu, sesuai dengan moral yang berlaku di dalam ajaran agama Islam. Pesan ini bertujuan untuk membimbing seseorang agar bisa mengendalikan dorongan jiwanya ketika melakukan suatu perbuatan. Pesan moral islami berisi prinsip-prinsip moral yang ada di dalam syariat Islam yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Semua hal itu diperlukan untuk menjadi seorang muslim yang baik.

Pesan moral Islami saat ini bisa dilihat dalam berbagai bentuk. Seperti halnya pesan pada umumnya, pesan ini juga menyesuaikan dan berkembang seiring dengan zaman. Selain melalui lisan atau tulisan, pesan moral Islami saat ini dikembangkan melalui media yang kreatif. Media tersebut bisa berbentuk film layar lebar, sinetron, ftv, film animasi, lagu-lagu religi, novel, cerita pendek, buku anak-anak, dan komik.

Di zaman milenial ini kita bisa melihat banyak *script writer* yang membuat film dengan tema Islami dan menyisipkan ajaran-ajaran agama Islam di dalamnya. Para novelis dan penulis cerpen juga melakukan hal yang sama. Begitu pula dengan para komikus lokal dan internasional yang semakin giat menyebarkan dakwah keislaman dengan nilai moral yang baik dalam setiap karyanya. Semua ini merupakan pembaharuan yang baik dalam menyampaikan dakwah dan menanamkan nilai moral Islami di dalam hati orang-orang.

Pesan dakwah lewat yang diunggah lewat media sosial juga bisa memberikan beberapa timbal balik dari pembacanya. Timbal balik tersebut seperti balasan berupa emotikon, komentar positif, komentar negatif, komentar yang netral, bahkan komentar yang tidak sesuai dengan tema. Bentuk lainnya adalah penerimaan netizen berupa keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang jauh lebih baik setelah membaca atau melihat unggahan dakwah tersebut sehingga dirinya bisa terhindar dari aqidah yang menyimpang, lebih rajin beribadah, dan

memperbaiki akhlaknya (Fatoni, 2016 : 31).

Dalam setiap bentuk pesan tersebut terdapat beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari moral islam. Yusuf Qardhawy menjelaskan karakteristik moral yang ada di dalam agama islam antara lain yaitu (Qardhawy, 1997 : 129) :

Pertama, argumentatif dan dapat dipahami, artinya di dalam agama Islam setiap hal atau perbuatan harus disandarkan pada penilaian logis serta argumen/alasan yang bisa diterima oleh akal sehat. Menjelaskan kebaikan yang bisa didapat dari perbuatan tersebut, menjelaskan kerusakan yang menjadi dampak dari suatu perbuatan, dan bisa juga dijelaskan secara global.

Kedua, moral yang universal, maksudnya di dalam agama Islam tidak membeda-bedakan seseorang dari ras atau agamanya. Semua orang dipandang sama dan mendapat perlakuan moral yang sama meski dari segi bangsa/ras, agama/kepercayaannya berbeda.

Ketiga, sesuai dengan fitrah, artinya moral islam sejalan dengan fitrah dan tabiat yang dibawa manusia sejak diciptakan. Moral islam tidak berbenturan dengan hal-hal tersebut karena tidak mungkin Allah SWT membebankan sesuatu terhadap manusia dan fitrah yang telah diciptakan-Nya.

Keempat, memerhatikan realita, maksudnya segala hal yang ada di dalam moral islam didasarkan kepada realita yang ada dan berlaku untuk manusia yang hidup di dalam realita tersebut.

Kelima, positif, maksudnya moral di dalam islam mendasarkannya pada perbuatan yang bernilai baik. Orang-orang tidak harus mengikuti trend sosial, tidak boleh mengikuti arus yang bersifat negatif, tidak bersifat lemah, atau menyerah pada peristiwa yang terjadi di hidup mereka.

Keenam, komprehensif, maksudnya moral dalam agama Islam bersifat menyeluruh dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Ini artinya moral islam tidak hanya menyangkut soal pelaksanaan ibadah saja, melainkan mencakup aspek lain seperti aspek kehidupan individual, sosial, susila, rohani, dll. Semua hal tersebut berdasarkan ajaran yang luhur.

Ketujuh, tawazun, maksudnya moral dalam agama Islam penuh dengan keseimbangan. Jika ada sesuatu yang dilarang maka ada pula kebalikannya yang bersifat menganjurkan untuk melakukan sesuatu. Moral-moral islam tersebut penuh dengan keserasian dan keharmonisan.

Sombong adalah salah satu sikap tercela yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sombong merupakan gangguan mental yang di dalamnya terdapat sifat merendahkan orang lain karena merasa berkedudukan lebih tinggi, mulia, cerdas, kaya dibanding orang lain (Sukanto, 1985 : 191). Sikap ini menjadikan seseorang merasa dirinya lebih baik dibandingkan orang lainnya dan tidak mau taat atau tunduk kepada Allah SWT. Sombong merupakan moral yang buruk bagi seorang manusia karena bisa meracuni hati dan pikirannya. Di dalam episode 10 komik Ulong, kita bisa mengetahui kalau sompong adalah satu hal yang membuat iblis

dihukum untuk kekal selamanya di dalam neraka. Ulong memberitahukan pada kita, meski iblis sangat taat dan rajin dalam beribadah pada awalnya, namun karena kesombongannya, derajatnya jatuh menjadi makhluk yang rendah sampai ia diberikan hukuman untuk kekal di dalam neraka.

Sejatinya, manusia tidak berhak menyombongkan dirinya sendiri. Hal ini karena setiap hal yang manusia miliki berasal dari Allah SWT. Allah SWT adalah pemilik segala hal yang ada di alam semesta, setiap bakat dan kemampuan juga merupakan pemberian dari-Nya. Dan tanpa belas kasih dari-Nya, manusia bahkan tidak akan bisa menjalani hidup di dunia. Manusia tak berhak untuk menyombongkan dirinya karena derajat manusia hanya Allah SWT yang bisa menilai kebenarannya. Yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya di hadapan Allah SWT adalah ketakwaannya. Maka dari itu sebagai seorang manusia dan seorang muslim yang baik, hendaknya bersikap rendah hati dan menjauhkan hati dari sikap sombong terhadap orang lain.

Dengan adanya akal budi, manusia bisa menciptakan lambang-lambang baik berupa suara, mimik atau raut wajah, gerak-gerik, bahasa tulisan dan lisan dalam memenuhi dorongan berkomunikasi dan memahamkan orang lain lewat hal tersebut (Budiman, 2011: 22). Salah satu hasil dari akal budi tersebut adalah komik yang memiliki semua unsur yang telah disebutkan. Komik memuat unsur bahasa tulisan, memuat gambar karakter dengan mimik yang melambangkan perasaan dan reaksi dari interaksi yang terjadi, serta memberikan pemahaman mengenai sebuah persoalan dari tema yang diangkat ke dalam cerita. Begitu pula dengan Komik Ulong yang menjadi sorotan di dalam penelitian ini.

Seperti halnya fungsi pesan pada umumnya, pesan moral Islami memiliki fungsi yang hampir serupa. Yang menjadi pembeda adalah nilai-nilai moral Islami yang dijadikan muatan utama dalam pesan yang disampaikan. Selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, mengajak, dan memberikan peringatan, pesan moral Islami berfungsi sebagai pesan dakwah yang mengajarkan dan mengingatkan orang-orang tentang bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani kehidupannya. Pesan moral islami ini menjadi pembimbing supaya umat muslim saat ini tidak kehilangan arah dan tetap di jalan yang sesuai dengan keislaman.

Pesan moral Islami memiliki peranan yang penting di zaman yang sangat mudah berubah seperti saat ini. Ajaran moral menjadi hal yang sangat penting untuk gencar disampaikan dan ditanamkan karena telah banyak perilaku orang-orang yang menyimpang dari moral yang baik. Trend populer yang tidak selalu baik serta dampak buruk dari media sosial dan internet, membuat orang-orang mudah sekali terpengaruh akan hal-hal tersebut. Pesan moral Islami ini diperlukan untuk mengingatkan orang-orang untuk tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal seperti itu dan tetap memegang teguh nilai-nilai moral.

Pesan moral islami yang dikemas dalam berbagai bentuk media saat ini

menjadi salah satu cara yang bisa dipakai untuk menjaga nilai-nilai kebaikan dalam islam supaya tetap hidup di dalam keseharian orang-orang. Bila moral islami tidak dijaga dan tidak dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berdampak buruk untuk generasi-generasi penerus umat islam di masa yang akan datang. Karena hal tersebut penting untuk tetap menanamkan nilai moral ini dengan berbagai cara dan media yang ada sehingga para penerus agama Islam kedepannya bisa tetap berpengang kepada nilai-nilai moral yang ada di dalam agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan komik terbukti bisa digunakan sebagai alat atau sarana dalam menyampaikan pesan moral islami. Dengan mengambil tema keagamaan dan memasukan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, hal tersebut membuat pembaca bisa merasa lebih masuk ke dalam cerita yang disajikan. Dengan beberapa panel yang singkat, komik mampu menyampaikan sebuah pesan dengan efektif dan menghadirkan suasana yang sesuai dengan apa yang dialami masyarakat. Dengan adanya komik-komik yang memuat pesan moral islami, dakwah keislaman bisa dihadirkan dengan tampilan yang lebih segar sembari mengajarkan dan mengingatkan orang tentang nilai-nilai moral yang harus diamalkan.

Dilihat dari analisis semiotika Pierce, yang menjadi *representamen* atau hal yang dihadirkan di dalam komik tersebut terbagi ke dalam tiga hal yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon yang ada di dalam setiap episode Komik Ulong merupakan setiap benda dan hal yang tergambar di dalam komik tersebut. Indeksnya merupakan penjelasan dari setiap hal yang dilakukan oleh karakter yang ada di dalam komik tersebut. Sedangkan simbol yang termuat di dalam setiap panel menegaskan perasaan dan apa yang sedang terjadi di dalam percakapan antar karakter. *Object* dari komik ini adalah setiap karakter yang diceritakan di dalam setiap panel komiknya. Kita bisa melihat Ulong berinteraksi dengan karakter-karakter lain dengan persoalan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan *Interpretan* adalah maksud dan ini pesan yang tersirat di dalam setiap episode Komik Ulong yang disampaikan lewat interaksi dan cerita yang disajikan.

Jika dilihat dari apa yang telah dikemukakan oleh Yusuf Qardhawy tentang karakteristik moral islami. Pesan-pesan dan tema yang diangkat ke dalam komik Ulong telah sesuai dengan karakteristik yang ada. Dari segi argumentatif, komik ini banyak menyajikan argumentasi di antara karakternya dan percakapan yang mengalir di antara karakter tersebut mudah untuk dipahami. Dari segi universal, komik ini tak mengangkat tema-tema yang juga bisa berlaku pada agama lainnya seperti buruknya kesombongan dan hal lainnya. Dari segi fitrah, pesan-pesan yang diangkat mengingatkan kembali bahwa ajaran Islam tidak memberatkan. Dari sisi realita, pesan-pesan yang diangkat merupakan kenyataan yang hidup di masyarakat muslim indonesia saat ini. Dari sisi positif, pesan-pesan yang disampaikan semuanya mengandung pesan positif yang tersirat dan ditujukan untuk mengingatkan para pembaca supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Dari sisi

komprehensif, tema-tema yang diangkat juga tidak hanya soal aspek ibadah, melainkan juga masalah-masalah sosial dan individual yang dialami sehari-hari. Dari segi *tażawwun*, pesan-pesan yang diangkat tidak hanya mencantumkan apa yang dilarang melainkan apa yang juga dianjurkan.

Komik Ulong menjadi salah satu komik yang menyajikan pesan moral islami dengan sangat baik. Hal tersebut tak terlepas dari keterampilan Khairul Fazri selaku komikus dari komik ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moh. Ali Aziz bahwa metode dakwah melalui tulisan tergantung pada keterampilan tangan sang pendakwah dalam menyampaikan pesan (Azizi, 2016 : 374). Karena pesan-pesan yang disampaikan bisa mudah dicerna oleh para pembaca, tampilan komik yang sederhana namun konsisten dengan gaya penggambarannya juga membuat komik ini nyaman untuk diikuti. Komik Ulong juga membahas nilai-nilai moral islami yang mulai dilupakan atau diabaikan oleh orang-orang saat ini. Seperti halnya mengabaikan dan lalai dalam waktu sholat yang sudah sangat sering kali kita lihat di dalam masyarakat indonesia saat ini. Hal-hal seperti itu yang sebenarnya sangat tidak baik namun dianggap hal yang lumrah di masyarakat saat ini adalah sebuah masalah yang mengkhawatirkan dan harus segera dicari pemecahan masalahnya. Dengan adanya komik yang membahas hal tersebut, diharapkan bisa menjadi salah satu jalan yang bisa memperbaiki dan menanggulangi masalah tersebut.

PENUTUP

Komik merupakan media yang bisa digunakan untuk menyebarkan banyak hal termasuk dakwah serta pesan moral islami. Hal ini bisa membuat suasana baru yang lebih segar dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dengan menggunakan media yang baru dan segar dakwah dan pesan moral islami yang disampaikan lewat hal tersebut bisa menjangkau banyak orang. Komik Ulong menjadi salah satu komik yang mewujudkan hal tersebut.

Dari sekian banyak pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, *Representamen* yang ada dalam Komik Ulong adalah seluruh hal yang digambarkan baik benda, latar tempat dan waktu, manusia, tindakan, dan reaksi karakter. *Representamen* dalam Komik Ulong antara lain karakter laki-laki, karakter perempuan, pakaian, gelas, latar rumah, *handphone*, bulan dan benda-benda lainnya yang dimuat dalam setiap panel komik. Perasaan marah, kesal, ramah, kagum, dan perasaan lainnya juga termasuk ke dalam *representamen* yang dimuat di dalam komik ini. Selain itu terdapat tanda baca seperti tanda seru, tanda tanya, dan pertanda lain yang merupakan bagian dari simbol yang masih termasuk ke dalam bagian *representamen*.

Object adalah karakter manusia yang saling berinterkasi dan dimuat di dalam panel komik. *Object* yang ada di dalam Komik Ulong yaitu Ulong, karakter pemuda, karakter remaja perempuan, karakter laki-laki dewasa, dan karakter lainnya. Karakter lain selain Ulong tidak memiliki nama karena ketentuan yang dipakai oleh

pengarangnya.

Interpretan adalah pesan yang bisa diambil dari setiap episode komik. *Interpretan* yang ada di dalam Komik Ulong contohnya seperti kesombongan adalah racun yang bisa membuat semua ibadah yang man manusia lakukan menjadi sia-sia dan bisa menjerumuskan dirinya ke dalam panasnya api neraka.

Kedua, pesan moral islami yang dimuat ke dalam setiap episode Komik Ulong tidak jauh dari masalah yang dihadapi dan dialami oleh masyarakat muslim Indonesia. Terdapat tujuh pesan moral islami yang berhasil ditemukan di dalam episode-episode Komik Ulong, yaitu himbauan untuk tidak bersikap sombong dalam episode “Sombong” serta beberapa pesan moral islami dalam episode lainnya seperti dampak negatif *ghibah*, menjaga sifat amanah, tidak berlebih-lebihan atau *israf*, dampak negatif dari durhaka kepada orang tua, naik turunnya keimanan, dan himbauan untuk berhati-hati terhadap *istidraj*. Seperti halnya fenomena yang berkembang saat ini dimana masyarakat sering kali mendahulukan keinginan dan lalai di dalam kewajiban. Sholat yang seharusnya menjadi kewajiban utama sering kali ditinggalkan dan ditunda demi hal lain yang tak jarang hanya demi keinginan dan nafsu manusia. Kesombongan yang harusnya dihindakan dan ditahan sering kali keluar karena merasa diri jauh lebih baik dari yang lainnya. Amanah yang harusnya dipegang teguh malah diabaikan dan apa yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Manusia juga mulai terbiasa lebih sering menilai orang lain dibanding merenungi nilai dari dirinya sendiri dan lupa introspeksi diri. Durhaka dan melawan kepada orang tua tak jarang kita temui di masyarakat. Sikap berlebih-lebihan dan berfoya-foya dengan kesenangan dunia sering membutakan manusia dari kehidupan yang lebih kekal di akhirat. Dan banyak pula yang sibuk dengan urusan dunia hingga terkena *istidraj* tapi mereka tidak menyadarinya.

Komik ini telah membuktikan bahwa dakwah bisa dilakukan dengan cara yang lebih segar, pesan moral islami bisa ditanamkan tanpa paksaan, dan media sosial bisa dimanfaatkan demi kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S. U. F. (2019). Komik Sebagai Media Dakwah dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(4), 363-381.
- Ariyanto, B. (2019). Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al-Habsy dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19(1), 1-15.
- Azizi, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badudu, Yus. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- Bahrudin (2008). Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Hadits Nabi SAW dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11), 43-66.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep Isu dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta:

- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jayasutra.
- Fatoni, U. dan Tarwiah, S. (2016). Respon Netizen terhadap Dakwah bi al-Qalam KH Muhammad Arifin Ilham di Media Sosial dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 87-104.
- Maharsi, Indira. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- McCloud, Scott. 2000. *Understanding Comics*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nasrullah, R. (2012). Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik “Si Bujang” dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(1), 24-40.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qardhawy, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam: Studi Analistik Komprehensif tentang Pilar-pilar Substansi, Karakteristik, Tujuan, dan Sumber Acuan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sasongko, Setiawan G. 2005. *Kartun Sebagai Media Dakwah*. Jakarta: Sisma Digi Media.
- Sukanto. 1985. *Nafisologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*. Jakarta: Integritas Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Waluyanto, Heru Dwi. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Surabaya: Januari.
- Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

